

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat di yakini sebagai suatu cara yang mumpuni untuk menciptakan kecerdasan dan karakter dari setiap anak menjadi lebih baik dalam membangun karakter bangsa untuk masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan akan selalu di kembangkan dan di perbarui sesuai dengan tuntutan zaman yang di jalani agar berkesesuaian dengan keadaan dan lingkungan sekitar anak. Proses ini akan menghasilkan generasi-generasi penerus yang akan memimpin bangsa ini dan membangun kecerdasan setiap generasi untuk selalu menjadi lebih baik untuk kedepannya. Begitu pula dengan bangsa Indonesia yang kita cintai dan sayangi ini, bangsa Indonesia akan selalu melakukan proses pengembangan sistem pendidikan dan pembaruan yang efektif untuk kedepannya dalam pendidikan. Dalam hal ini bangsa Indonesia akan selalu melakukan berbagai cara dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi pada proses pendidikan yang mana hal ini dilakukan untuk menjadikan genarasi pemimpin bangsa Indonesia menjadi lebih baik kedepannya. Negara Indonesia tidak ingin menjadikan generasi penerus bangsa menjadi seseorang yang bodoh, buta teknologi dan tidak mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu bangsa Indonesia akan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengupayakan pendidikan yang lebih baik serta bimbingan

dan perbaikan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki , agar memiliki kecerdasan dan terampil dalam melakukan segala hal, memiliki sikap yang mandiri, dan memiliki akhlak yang mulia dalam dirinya secara terus menerus untuk kedepannya serta mampu bersaing dengan dunia luar.

Aset yang sangat penting dan dibutuhkan untuk bangsa Indonesia adalah sebuah pendidikan yang diberikan untuk generasi penerus bangsa yang mampu menjadikan Indonesia menjadi lebih baik kedepannya. Pendidikan ini dibutuhkan dalam rangka memberikan arahan yang jelas untuk manusia yang tidak mempunyai daya dalam kehidupan mereka sehingga menjadi seseorang yang berguna. Alasan diberikannya pendidikan kepada setiap orang agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tinggi dan mampu berkontribusi dalam membangun bangsa sehingga menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang memiliki martabat yang tinggi. Pusat utama yang memiliki peran yang sangat besar dan dipersiapkan untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih unggul dan mampu dalam menghadapi tantangan zaman dan global adalah pendidikan.¹

Salah satu hal terpenting dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia adalah sebuah pendidikan yang ditanamkan dalam dirinya, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan dan dapat selalu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya karena pendidikan akan terus menerus berjalan sepanjang kehidupan agar dapat menghasilkan kualitas yang berkelanjutan dan tertanam

¹ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 1.

dalam diri manusia jiwa yang berakar dari Pancasila dan nilai budaya bangsa. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui dalam kehidupan setiap manusia untuk dapat menjadikan diri lebih berkembang ke arah yang lebih baik untuk melangsungkan kehidupan. Pendidikan yang diberikan kepada setiap manusia akan menjadikannya sebagai seseorang yang terdidik dan bermanfaat bagi Negara, Nusa dan Bangsa.²

Pelaksanaan pendidikan yang diberikan dilakukan dengan penanaman secara mendalam mengenai karakter bangsa yang sudah diatur dalam undang-undang Negara Indonesia dan bukan hanya sebagai penanaman saja. Ini dilakukan agar pengembangan dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia lebih terarah untuk masa yang akan datang. Dengan begitu kontribusi kepada Negara dan masyarakat yang diberikan oleh pendidikan di Indonesia dapat jelas arahnya dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Mengenai sistem pendidikan nasional terdapat undang-undang yang telah mengaturnya yaitu undang-undang No. 20 Tahun 2003, yang mana telah diatur mengenai cara dan arah pelaksanaan pendidikan nasional yang berisikan tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia.³

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, BAB 2, pasal 3 mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan yang memiliki bunyi:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

² Yayan Alpian et al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurna Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): h. 67.

³ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia,” *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): h. 29.

Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Fungsi pendidikan yaitu mampu menghapuskan segala penderitaan yang dirasakan oleh rakyat seperti kebodohan dan ketertinggalan juga berfungsi untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan agar menjadi bangsa yang memiliki martabat dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan manusia sebagai seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, memiliki akhlak yang mulia, berperasaan, mempunyai kemauan untuk menjadi lebih baik, mampu berkarya, mampu mengendalikan hawa nafsunya, bermasyarakat dan berbudaya. Dengan demikian pendidikan yang ada di Indonesia lebih mengarah kepada hal yang utama yaitu pembangunan sikap sosial dan menjadi orang yang religious dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia.⁵ Maka dari itu pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya untuk lebih memperkuat dan meningkatkan kualitas dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat terbukti dengan cara menjalankan pendidikan dengan benar sehingga akan menghasilkan sebuah keberhasilan dalam tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Pendidikan dalam setiap proses kehidupan manusia juga dijelaskan dalam Al-Quran yang terdapat pada surah At-Taubah ayat 122:

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3” (Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

⁵ Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia,” h. 30.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa saat orang-orang hendak pergi ke medan perang yaitu perang Tabuk bersama dengan Rasulullah SAW, kemudian ada segolongan ulama Salaf yang berpendapat bahwa setiap orang muslim harus ikut berperang jika Rasulullah SAW berangkat ke medan perang. Ayat diatas juga menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk menuntut ilmu dan tidak selalu melakukan peperangan dan apabila peperangan tersebut dapat dilakukan oleh beberapa kaum muslimin saja. Dalam ayat tersebut terdapat sebuah arti yang bermakna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada yang lain untuk menjadi sebuah peringatan dan dapat menjaga dirinya.⁶ Orang-orang mukmin tidak patut pergi semuanya ke medan perang atau pergi semua untuk menuntut ilmu. Maka dengan begitu, sebaiknya ada dari setiap golongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberi petunjuk kepada kaumnya.

Secara umum pendidikan harus mempunyai sebuah unsur dan memiliki tujuan yang jelas, memiliki cakupan materi yang luas, dalam proses mengajar dan belajar terciptanya interaksi dan komunikasi yang dinamis antara guru dan peserta didik. Ada berbagai macam pendidikan yang diterapkan oleh sekolah diantaranya adalah pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir* (Kairo: Muassasah Dar Al Hilal, 2017), h. 295.

formal merupakan sebuah pendidikan yang memiliki jejang dan teratur dalam pelaksanaannya. Pendidikan ini terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang diluar dari pendidikan formal.⁷

Pada pendidikan non formal yang terdapat disekolah dan kegiatan ini bertujuan untuk mengasah bakat dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan disekolah dan waktu pelaksanaannya pun dilakukan diluar jam sekolah. kegiatan ini biasanya disebut dengan ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, bakat, minat dan kebutuhan mereka dan dilakukan hanya teruntuk peserta didik dan di bimbing serta diawasi oleh tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan dan mempunyai wewenang terhadap sekolah serta mampu mengampu dan menguasai ekstrakurikuler yang diampu.⁸

Melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler, secara tidak langsung dapat menumbuhkan beberapa nilai dalam diri peserta didik, contohnya saja seperti nilai kerja sama yang diterapkan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama adalah suatu kesepakatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama yaitu saling menguntungkan antara yang satu dengan yang

⁷ Iuh Aqnez Sylvia, *Guru Hebat Di Era Milinela* (Indramayu: Adab, 2021), h. 43.

⁸ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): h. 964.

lainnya. Kerja sama dilakukan untuk membantu serta meningkat nilai dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Dalam memunculkan nilai kerja sama dalam diri peserta didik diterapkan pelaksanaan kegiatan secara berkelompok, hal ini bertujuan untuk menyamakan hasil diskusi, melatih kerja sama dan memberikaan penjelasan kepada kelompoknya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang mengajarkan manusia harus saling bekerja sama yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Ayat diatas dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah bahwa prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapa pun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.¹⁰

Setiap jenjang pendidikan yang ditempuh pastinya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang. Dalam mewujudkannya seseorang akan melakukannya dengan bersungguh-sungguh dan diperlukannya seorang guru yang mampu menanamkan setiap nilai-nilai dalam kehidupan untuk keberhasilan seseorang dimasa depan. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya pendidikan yang dilaksanakan pada saat jam sekolah melainkan juga pada jam diluar sekolah. Proses penanaman ini memfokuskan terhadap nilai dan manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik ketika mampu menanamkan dalam dirinya. Proses penanaman yang dilakukan secara mendalam ini disebut

⁹ Ma'ruf Hidayat et al., "Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstarkurikuler DrumBand Di MI Muhammadiyah Karangduran Sawit Boyolali," *Jurnal Varidika* 33, no. 1 (2021): h. 22.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 03 (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 10.

dengan proses internalisasi. Internalisasi merupakan proses penghayatan, pendalaman, penghayatan serta penguasaan suatu nilai yang akan ditanamkan dalam diri seseorang dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pembinaan dalam diri seseorang terhadap suatu nilai yang nantinya akan dibuktikan dalam kehidupan nyata, baik dalam bentuk sikap yang akan ditampilkan maupun perilaku yang akan dilakukan. Proses internalisasi ini akan terjadi apabila setiap individu dapat menerima ajaran dan penanaman yang masuk terhadap dirinya karena perilaku yang akan ditampilkan individu akan bekesinambungan dengan proses internalisasi yang telah dilakukan dan kepercayaan yang dianutnya.¹¹ Proses internalisasi yang dilakukan diluar jam sekolah terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini banyak sekali nilai-nilai yang akan diajarkan serta ditanamkan bagi peserta didik yang mengikutinya dengan serius dan bermanfaat bagi dirinya.

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi fokus utama dalam proses internalisasi, internalisasi yang dilakukan berupa penanaman dan penghayatan secara mendalam terhadap suatu nilai yaitu kerja sama. Salah satunya internalisasi kerja sama yang diterapkan pada ekstrakurikuler adalah drumben. *Drum band* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik baik pada tingkat usia dini, dasar maupun menengah.

¹¹ Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Nilai Karakter Di Madrasah," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 6 (2013): h. 448.

Penelitian tentang internalisasi nilai kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sudah banyak dilakukan seperti Rini Yusra dan Jamaris yang meneliti tentang pelaksanaan kerja sama peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 16 Padang.¹² Serta penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf Hidayat, Durrotun Mumtazah, Abul Hasan Anshori dan Endang Fauziati tentang internalisasi karakter disiplin pada ekstrakurikuler *drum band* di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali.¹³ Namun belum ada yang meneliti tentang internalisasi nilai kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

Drum band merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaan kegiatannya menggunakan alat musik. *Drum band* dapat di definisikan sebagai kegiatan dalam bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain alat musik.¹⁴ Pada ekstrakurikuler *drum band* juga banyak sekali terdapat nilai-nilai yang ditanamkan selama mengikuti dengan tekun kegiatan dan akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk kedepannya. Salah satunya adalah nilai kerja sama yang akan ditanamkan dalam diri mereka agar mampu bermain secara kompak dan dapat bekerja sama dalam berlatih.

¹² Rini Yusra and Jamaris, "Pelaksanaan Kerja sama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 16 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): h. 329.

¹³ Hidayat et al., "Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstarkurikuler DrumBand Di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali," h. 27.

¹⁴ Siti Awaliah Nur Aulia, Diah Gusrayani, and Julia, "Kajian Pembelajaran Alat Musik Drum Band Di SDN Citengah Kabupaten Sumedang," *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (2017): h. 523.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sering kali kita temui. Salah satunya pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Di lingkungan sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan banyak sekali terdapat ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik adalah ekstrakurikuler *drum band*.

Drum band adalah salah satu kegiatan dalam mengembangkan minat dan bakat seni musik dengan menggunakan alat musik, permainan musik ini dimainkan oleh sekelompok orang dengan menggunakan alat musik perkusi atau pukul. *Drum band* sendiri dimainkan oleh sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu.¹⁵ Bentuk kebersamaan didalam permainan *drum band* yang meliputi beberapa instrument musik peruse yaitu "Drum" yang terdiri atas *snar drum, tenor drum, bass drum, tritom-om*. Ekstrakurikuler ini juga merupakan kegiatan keterampilan yang di banggakan di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band* sering kali keselarasan musik *drum band* menjadi hal yang terpenting dalam menentukan keberhasilan. Akan tetapi, kesulitan mereka dalam menyelaraskan setiap ketukan *drum band* membuat musik yang dihasilkan tidak sempurna. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak kompaknya mereka dalam setiap latihan dan kurangnya kerja sama yang terjalin antar peserta didik. Selain itu, pelatih atau

¹⁵ A Heryanto, Dedi Firmansyah, and Annisa Anggraeni, "Bentuk Penyajian Drumband SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Seni Dan Budaya* 5, no. 1 (2020): h. 10.

guru yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan peserta didik dalam ekstrakurikuler *drum band* tidak mengasah kemampuan mereka dalam hal kekompakkan dan kerja sama.

Perlunya internalisasi nilai kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* akan membantu peserta didik dalam memahami, berlatih dan mengingat setiap ketukan yang telah diajarkan oleh guru atau pelatih. Hal ini dapat mendukung kerja sama mereka sebab internalisasi nilai kerja sama yang diberikan akan diterapkan dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Terkadang, dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai kerja sama dalam kegiatan ini menemui beberapa hambatan yang akan mempengaruhi hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang mampu mengatasi dan membuat kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Ada banyak cara yang digunakan pelatih dalam mengajarkan permainan musik *drum band* ini. Cara yang digunakan oleh pelatih juga dapat meningkatkan beberapa nilai karakter terutama nilai kerja sama pada diri peserta didik. Mengingat didalam ekstrakurikuler ini terdapat banyak sekali nilai – nilai yang bermanfaat bagi peserta didik untuk masa kedepannya. Selama bekegiatan *drum band* peserta didik akan diajarkan bagaimana caranya agar dapat menghasilkan sebuah lantunan musik yang indah dan selaras. Untuk mencapai hal ini diperlukan latihan khusus yang dapat membiasakan peserta didik dalam mengikuti arahan pelatih dan melatih peserta didik untuk bekerja sama tim dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Internalisasi Nilai Kerja Sama Dalam Ekstrakurikuler *Drum band* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menguraikan tentang beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Internalisasi

Menurut suatu kamus Ilmiah populer, internalisasi merupakan sesuatu yang dilakukan dengan pendalaman dan penghayatan atau doktrin terhadap suatu ajaran sehingga menimbulkan keyakinan yang diwujudkan dalam hal sikap juga perilaku.¹⁶ Jadi yang dimaksud internalisasi dalam penelitian ini adalah adanya pendalaman dan pemberian suatu ajaran yang mendalam agar terciptanya suatu nilai-nilai yang kuat dalam diri peserta didik pada ekstrakurikuler *drum band* di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

2. Nilai Kerja sama

Kerja sama adalah suatu kegiatan atau kesepakatan yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam rangka untuk saling menguntungkan satu sama lain dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dilakukann untuk menghasilkan suatu pencapaian

¹⁶ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 12 (2016): h. 197.

yang diinginkan dan lebih baik jika dilakukan secara bersama-sama serta dapat menyelesaikan masalah secara optimal.¹⁷ Jadi yang dimaksud kerja sama dalam penelitian ini adalah adanya kerja sama yang terjalin antara peserta didik yang mengikuti *drum band* dan pelatih *drum band* untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menghasilkan irama dan ketukan perkusi yang pas dan enak didengar.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk diluar jam sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 dalam kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan di luar jam pembelajaran dan dibawah pengawasan satuan pendidikan dan memiliki tujuan untuk mengembangkann potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan sebuah perangkat operasional yang memiliki tujuan untuk menjadi wadah dalam mengembangkan bakat peserta didik.¹⁸ Jadi yang dimaksud ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan diluar jam pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti. Lebih uatamanya yaitu ekstrakurikuler *drum band*.

4. *Drum band*

¹⁷ Bunga Fajar Sari, "Bentuk Kerja sama (Cooperation) Pada Interaksi Sosial Waria," *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 2017, h. 2.

¹⁸ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): h. 186.

Drum band merupakan suatu gabungan dari berbagai macam alat musik yang tentunya berbeda setiap jenisnya, alat musik yang digunakan ada yang menggunakan alat musik ritmis dan nada pula yang menggunakan alat musik melodis. Dan dalam setiap latihan *drum band* akan diajarkan rumus-rumus tertentu sesuai dengan alat yang digunakan dengan pelatih yang berbeda ataupun sama.¹⁹ Jadi yang dimaksud *drum band* dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler yang akan diteliti oleh peneliti. Ekstrakurikuler *drum band* ini merupakan ekstrakurikuler yang menggunakan alat musik perkusi dalam memainkannya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

¹⁹ Aulia, Gusrayani, and Julia, "Kajian Pembelajaran Alat Musik Drum Band Di SDN Citengah Kabupaten Sumedang," h. 525.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitiana adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis Mengharapkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai internalisasi nilai kerja sama dalam ekstrakurikuler *drum band*.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan informasi bahwa internalisasi nilai dan nilai kerja sama sangat berperan penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band*.

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan untuk peneliti itu sendiri, dan menjadi informasi awal bagi peneliti dan masukkan pendahuluan untuk selanjutnya penelitian secara rinci mengenai penelitian dan permasalahan yang serupa.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik berguna untuk melatih diri mereka sendiri agar senantiasa melakukan sesuatu dengan disiplin dan taat terhadap peraturan, juga akan melatih kerja sama dalam diri mereka sendiri sehingga akan tercapainya tujuan yang diinginkan.

c. Bagi Guru Sebagai Pendidik Atau Pelatih

Bagi guru sebagai pendidik, penelitian ini dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan latihan ekstrakurikuler *drum band*, dan sebagai informasi bagi guru atau pelatih dalam melaksanakan internalisasi nilai kedisiplinan dan nilai kerja sama peserta didik dalam ekstrakurikuler *drum band*.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, sekolah yang mengadakan internalisasi nilai kedisiplinan dan kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan dapat melaksanakan pengevaluasian terhadap apa saja kendala dan faktor-faktor yang akan mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band* serta bagaimana cara proses internalisasi nilai kedisiplinan dan nilai kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah 3 Al-Furqan. Juga sebagai bahan informasi bagi kepala Madrasah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi dalam ekstrakurikuler *drum band* agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran dan riset data kepustakaan terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang hampir sama tentang pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan dan kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> Di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. ²⁰	Pada kegiatan latihan terdapat penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pada saat latihan. Kepala sekolah dan pembina selalu melakukan monitoring dan pelatih melakukan evaluasi secara berkala.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> .	1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini meneliti mengenai pendidikan karakter sedangkan penulis meneliti tentang nilai kerja sama. 2. Perbedaan penelitian ini

²⁰ Meis Wahyu Ismayanti and Hendrik Pandu Paksi, "Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drum Band Wotan Sumberrejo Bojonegoro," *JPGSD* 7, no. 4 (2019): h. 3081.

				dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini melakukan penelitian pada SD sedangkan penulis pada MI.
2.	Internalisasi Nilai kerja sama Dalam Model <i>Project Based Learning</i> . ²¹	Internalisasi nilai kerja sama dapat dimiliki peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan model <i>Project Based Learning</i> dalam proses pembelajaran dikelas.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengenai internalisasi nilai kerja sama	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini melakukan penelitian pada model <i>Project Based Learning</i> sedangkan saya pada Ekstrakurikuler <i>Drum band</i> .
3.	Pengaruh Kegiatan <i>Drum band</i> Terhadap Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Islamiyah Kuniran. ²²	Kegiatan <i>drum band</i> dapat mempengaruhi perkembangan bermusik anak, itu ditentukan oleh rangsangan dari lingkungan sekitarnya terutama guru dan orang tua. Selain itu juga dapat mempengaruhi empati anak yang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengenai ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> .	1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini meneliti mengenai aspek nilai agama dan moral sedangkan

²¹ Yuyun Dwi Haryanti, "Internalisasi Nilai Kerja sama Dalam Model Project Based Learning," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): h. 1.

²² Lutfiatuz Zahroh, "Pengaruh Kegiatan Drumband Terhadap Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Islamiyah Kuniran," *Al-Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): h. 166.

		dikembangkan diantaranya anak memiliki sikap empati yang meliputi peduli, toleransi, dan tenggang rasa.		penulis meneliti tentang nilai kerja sama. 2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini melakukan penelitian pada anak usia 5-6 tahun dan pada RA Islamiyah sedangkan penulis pada MI.
4.	Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drum band</i> Di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. ²³	Nilai-nilai peendidikan karakter dapat tertanam dalam sikap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> , seperti sikap berani tampil, kerja sama, dan disiplin hal ini terbukti didalam kelas saat proses belajar mengajar terjadi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengenai ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> .	1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneltian ini meneliti mengenai pendidikan karakter sedangkan penulis meneliti tentang nilai kerja sama. 2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

²³ Eka Yulyawan Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 3, no. 2 (2018): h. 109.

				yang saya lakukan adalah penelitian ini melakukan penelitian pada SD sedangkan penulis pada MI.
5.	Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> . ²⁴	Pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Negeri Kotagede 5 dapat menyebutkan dan menanamkan 5 dari 18 nilai karakter yakni meliputi nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerja sama.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengenai ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini meneliti mengenai pendidikan karakter sedangkan penulis meneliti tentang nilai kerja sama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan proposal ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik.

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu terdiri dari:

²⁴ Fetty Fellasufah, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Drum Band," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 21, no. 5 (2016): h. 2015.

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAK PIKIR

Dalam kajian teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan serta pembuatan sistem. Dan terdapat kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis memaparkan hasil-hasil dari tahapan penelitian, mulai dari analisis desain sampai implementasinya.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah digunakan.